

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sekitar anak-anak yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Skinner dalam *Beyond Freedom and Dignity* antara lain menyatakan: “Pengaruh-pengaruh lingkungan membentuk kita seperti apa yang ada sekarang ini.” Dia juga menyatakan bahwa kita dikontrol oleh lingkungan kita, dan sebagian besar lingkungan yang membentuk kita seperti apa yang dapat kita capai sekarang ini.

Dalam pendidikan peran orang-orang terdekat yang termasuk keluarga (orang tua, guru dan saudara) sangat diperlukan agar dapat memotivasi peserta didik dalam bersekolah, yang dimana motivasi tersebut dijadikan semangat untuk peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membantu perkembangannya sosialnya. Anak tidak dilahirkan dengan keterampilan sosial, anak membutuhkan peran orang tua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi

dengan orang lain. Adapun strategi yang direkomendasikan bagi orang tua kepada anaknya untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya yaitu berani

untuk memulai interaksi, bersikap baik, menunjukkan perilaku prososial, menghormati diri sendiri dan orang lain serta memberikan dukungan sosial. Sedangkan strategi yang harus dihindari karena akan memberikan efek buruk yaitu bersifat agresif secara psikologis, penampilan diri yang negatif dan perilaku antisosial, teman dan orang sekitar mereka sangat berpengaruh pada perkembangan sosial mereka.

Bloom (1984) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kondisi kekuatan respon-respon eksternal dalam keluarga yang mempengaruhi individu. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan eksistensi dan peranannya dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh terbesar dalam peserta didik adalah lingkungan, sehingga peserta didik tidak terkontrol oleh orang-orang terdekat yang menjadi pemicu tingkat keberanian untuk melakukan hal yang negatif sangat tinggi. Khususnya yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar yang berada di Desa Gela dan Desa London Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Pulau Taliabu.

Lingkungan yang tidak terkontrol akan membawa peserta didik ke pergaulan yang bebas, maka dari itu perlu adanya kerja sama antara

keluarga, guru, masyarakat dan pemerintah setempat agar bisa mengontrol pergaulan peserta didik yang masih berada di jenjang sekolah dasar untuk menghindari pengaruh lingkungan bebas yang negatif.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang yang bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik (guru), administrator, masyarakat, dan orang tua.

Watson dan Skinner (1998) mempunyai pandangan yang optimis terhadap pandangan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, dan pesimis atau meragukan peranan pendidikan dalam bentuk-bentuk pengalaman belajar dalam hidup yang tidak dilembagakan. Mereka mempunyai keyakinan yang sangat kuat

tentang masa depan sekolah sebagai hal-ikhwal yang berkenaan rekayasa perubahan tingkahlaku.

Selanjutnya ada tiga prinsip utama yang mendasari sekolah dalam menyelenggarakan proses rekayasa perubahan tingkahlaku. Ketiga prinsip tersebut yaitu: (1) pembentukan pola tingkahlaku seseorang sangat kuat dipengaruhi oleh lingkungan; (2) pendidikan di sekolah merupakan rekayasa perubahan pada tingkahlaku yang terprogram secara cermat; dan (3) masa depan sekolah sebagai lembaga perekayasa pola tingkahlaku yang terprogram adalah cerah karena mempunyai peranan yang besar dalam mencapai kemajuan.

Observasi yang peneliti lakukan di Desa Gela dan Desa London Kabupaten Pulau Taliabu, bahwa masalah yang terjadi di Desa Gela dan Desa

London khususnya peserta didik sekolah dasar yang berada di kelas 5, 6 dan bahkan yang baru lulus SD umur 11, 12, 13, 14 dan 15 tahun sudah tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan sudah menikah dan berumah tangga. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mayoritas yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolahnya, terjadi kepada anak-anak asli daerah Pulau Taliabu yang beragama non-muslim, karena latar belakang ekonomi keluarga dan lingkungan sosial yang tidak

mendukung sehingga pemahaman peserta didik tentang begitu pentingnya pendidikan sangat kurang.

Peneliti melakukan agenda *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik yang menikah dibawah umur dan sekaligus mewawancarai siswa, sehingga masalah yang ditemukan adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya yang sedang bersekolah, dikarenakan orang tua siswa tersebut sibuk dengan bertani. Kegiatan bertani tersebut, tidak didekat perkampungan melainkan di hutan yang sedikit jauh dari perkampungan, sehingga anak-anak mereka yang bersekolah di biarkan tinggal dirumah saudaranya dan rumah mereka yang berada di desa. Tetapi tidak di kontrol melainkan dibiarkan begitu saja bergaul dengan masyarakat sehingga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang berdampak negatif.

Hertati (Gunadi 2017: 97) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh jurnal penelitian yang dilakukan

Saefudin Wahid, Tri Setioko, Bambang Riono dan Aji Saputra (2020) berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, artinya *hipotesis ketiga dapat diterima*. Bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Luwungede 04, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

Agung Setiono (2019) yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang pergaulannya dengan anak yang lebih dewasa dibandingkan usianya, ada beberapa siswa dalam aktivitas kesehariannya selalu bergaul dan berinteraksi dengan anak yang lebih dewasa, dan ternyata anak yang bergaul dengan teman yang lebih dewasa usianya memiliki perbedaan sikap dan perilaku dibandingkan dengan siswa yang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial (masyarakat) mempunyai peran penting dalam pengaruh lingkungan terhadap peserta didik. Lingkungan yang tidak lepas dari pengamatan keluarga, sekolah, dan sosial akan membuat siswa tidak terkontrol dalam pergaulan bebas. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan penelitian dengan model ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis Pengaruh Lingkungan Pada Pernikahan Anak Dibawah Umur (Studi Kasus di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Orang tua siswa dalam menanggapi masalah pernikahan pada anak dibawah umur khususnya pribumi atau suku asli Taliabu sudah menjadi kebiasaan dari dulu, sehingga anak yang terlibat dalam pergaulan yang tidak terkontrol di biarkan begitu saja. Apalagi orang tua siswa tinggal di perkebunan yang jauh dari perkampungan tempat di mana anak sekolah sehingga anak jauh dari pengontrolan orang tua.
2. Masyarakat desa Gela dan desa London dalam menanggapi hal pernikahan pada anak dibawah umur sudah menjadi kebiasaan mereka, dimana seorang peserta didik terlibat pergaulan yang sangat bebas tidak melakukan teguran atau bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar bisa melakukan pengontrolan.
3. Pihak sekolah dalam menanggapi hal pernikahan pada anak dibawah umur tidak terlalu terlibat untuk mencari solusi dalam masalah pernikahan dini karena pergaulan bebas tersebut terjadi di luar jam sekolah.

4. Pemerintah Desa London dan desa London dalam menanggapi masalah pernikahan pada anak dibawah umur yang terjadi di peserta didik khususnya anak daerah dibiarkan begitu saja tidak mencari solusinya agar tingkat pergaulan bebas yang dapat menimbulkan pernikahan dini bagi siswa sekolah dasar kelas 5, 6 dan bahkan sudah tamat sekolah tidak terjadi lagi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada peneltian ini. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh lingkungan terhadap pernikahan anak dibawah umur lebih terkhususnya yang akan di bahas adalah lingkungan keluarga yang menjadi guru pertama dan utama untuk seorang anak, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di Desa Gela dan Desa London Kecamatan Taliabu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pernikahan anak dibawah umur di Desa Gela dan Desa London Kabupaten Pulau Taliabu?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Desa Gela dan Desa London dalam menanggapi masalah pengaruh lingkungan pada

pernikahan anak dibawah umur di Desa Gela dan Desa London Kabupaten Pulau Taliabu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang mempengaruhi pernikahan anak dibawah umur di Desa Gela dan Desa London Kabupaten Pulau Taliabu.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Gela dan Desa London dalam menanggapi masalah pengaruh lingkungan terhadap pernikahan anak dibawah umur di Desa Gela dan Desa London Kabupaten Pulau Taliabu?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis
 - 1) Penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang pengaruh lingkungan pada pernikahan anak dibawah umur.
 - 2) Penelitian bermanfaat sebagai bahan rujukan terhadap seberapa besar pengaruh lingkungan pada pernikahan anak dibawah umur.
- b. Aspek Praktis

1) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran nilai, moral dan norma.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi siswa agar dalam melakukan pergaulan dilingkungan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan perilaku belajar yang baik.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi lingkungan pergaulan siswa di sekolah maupun di luar sekolah agar tidak bebas dalam melakukan pergaulan.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah pernikahan pada anak dibawah umur yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat menimbulkan pergaulan bebas.

5) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh lingkungan terhadap pernikahan pada anak dibawah umur.